

# Tata Kelola Keuangan berbasis *Good Governance* di Lembaga Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi

Moh Sabiq Al Hadi<sup>1\*</sup>, Syamsul Mu'ari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 26-02-2025

Disetujui: 14-05-2025

Diterbitkan: 28-04-2025

---

### *Kata kunci:*

Tata Kelola Keuangan

Good Governance

Lembaga Pendidikan

Transparansi

Akuntabilitas

Digitalisasi Keuangan

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to describe Good Governance-Based Financial Governance in educational institutions, especially in MTs N 10 Banyuwangi, with a focus on transparent, accountable, and participatory financial management. Through a qualitative constructivist approach, this study explores how stakeholders such as principals, financial managers, teachers, and parents construct their realities related to financial management. The results of the study indicate that digitalization, such as the implementation of e-budgeting applications, accelerates the budget management process and improves data accuracy. However, challenges related to further training for financial managers are still needed to optimize the results of digitalization. In addition, this study also reveals that the implementation of Good Governance principles can function as a school branding tool by increasing public trust through transparency and accountability in the management of facilities and infrastructure. On the other hand, the challenges of integrating Good Governance in public schools, such as MTs N 10 Banyuwangi, include obstacles in unsystematic asset recording and bureaucracy that slows down facility maintenance. These findings indicate that although digitalization and Good Governance principles can improve efficiency, there are still obstacles in their implementation that affect the operation and image of the school.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Tata Kelola Keuangan Berbasis Good Governance di lembaga pendidikan, khususnya di MTs N 10 Banyuwangi, dengan fokus pada pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Melalui pendekatan kualitatif konstruktivisme, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, pengelola keuangan, guru, dan orang tua mengonstruksi realitas mereka terkait pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi, seperti penerapan aplikasi e-budgeting, mempercepat proses pengelolaan anggaran dan meningkatkan akurasi data. Namun, tantangan terkait pelatihan lebih lanjut bagi pengelola keuangan masih diperlukan untuk mengoptimalkan hasil digitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan prinsip Good Governance dapat berfungsi sebagai alat branding sekolah dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Di sisi lain, tantangan integrasi Good Governance di sekolah negeri, seperti MTs N 10 Banyuwangi, mencakup kendala dalam pencatatan aset yang tidak sistematis serta birokrasi yang memperlambat pemeliharaan fasilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dan prinsip Good Governance dapat meningkatkan efisiensi, masih ada hambatan dalam implementasinya yang mempengaruhi operasional dan citra sekolah.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Moh Sabiq Al Hadi

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi, Indonesia

E-mail: [mohsabiqalhadi141101@gmail.com](mailto:mohsabiqalhadi141101@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Tata kelola keuangan di lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis pengelola, akan tetapi oleh penerapan prinsip-prinsip good governance yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan (Azure & Hopper 2022; Agyenim-Boateng, 2024). Penerapan tata kelola keuangan berbasis *good governance* diperlukan untuk memastikan pengelolaan dana di lembaga pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai tujuan. Kemampuan

teknis pengelola keuangan memang penting, tetapi tanpa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi pemangku kepentingan, pengelolaan dana dapat rentan terhadap penyalahgunaan, inefisiensi, dan ketidakpercayaan masyarakat. Penerapan tata kelola keuangan berbasis *good governance* diperlukan untuk memastikan pengelolaan dana di lembaga pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai tujuan (Falikhatun & Fauziah 2023; Mojapelo, 2022). Kemampuan teknis pengelola keuangan memang penting, tetapi tanpa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi pemangku kepentingan, pengelolaan dana dapat rentan terhadap penyalahgunaan, inefisiensi, dan ketidakpercayaan masyarakat. Dengan demikian Tata kelola keuangan di lembaga pendidikan yang efektif dan efisien hanya dapat terwujud melalui kombinasi kemampuan teknis pengelola dengan penerapan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif pemangku kepentingan.

Penelitian mengenai Tata Kelola Keuangan Berbasis *Good Governance* di Lembaga Pendidikan sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Penelitian mengenai Tata Kelola Keuangan Berbasis *Good Governance* di lembaga pendidikan telah banyak dilakukan karena isu ini menjadi kunci dalam memastikan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, terutama di tengah meningkatnya tuntutan masyarakat akan tata kelola yang baik (Etim & Fatile, 2022; Lau et al. 2023). Studi kasus di berbagai jenis lembaga pendidikan, seperti sekolah negeri, swasta, hingga pesantren, menunjukkan bagaimana penerapan prinsip-prinsip *good governance* berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan keuangan. Dengan demikian Penelitian tentang Tata Kelola Keuangan Berbasis *Good Governance* di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan dana di berbagai jenis institusi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Tata Kelola Keuangan Berbasis *Good Governance* di lembaga pendidikan karena pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan terpercaya, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan akan efisiensi dan akuntabilitas dana publik (Adler et al., 2022; Oliveira et al., 2024). Laporan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan menghadapi masalah inefisiensi dan kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana, yang berdampak negatif pada kepercayaan masyarakat dan kualitas layanan pendidikan (Sheikh & Farooq, 2024; Kazar, 2024). Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Tata Kelola Keuangan Berbasis *Good Governance* di lembaga pendidikan sebagai upaya memastikan pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan partisipatif guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Hope, 2024; Bag et al., 2024).

Argumen sementara dalam penelitian ini mencakup tiga fokus utama: digitalisasi tata kelola keuangan, *Good Governance* sebagai alat branding sekolah, dan tantangan integrasi *Good Governance* di sekolah negeri, karena ketiganya memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan citra lembaga pendidikan, serta menghadapi hambatan dalam penerapannya di sektor publik (Low & de Villiers, 2022; Foroudi & Palazzo, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen keuangan berbasis digital di sekolah dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan hingga 30%, serta mengurangi potensi penyalahgunaan dana (Wang & Zahid, 2024; Salampasis et al., 2023). Sebagai contoh, sekolah-sekolah yang telah mengadopsi sistem e-budgeting dan e-reporting mengalami peningkatan dalam pengawasan anggaran dan efisiensi pengeluaran. Dengan demikian kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa digitalisasi tata kelola keuangan, *Good Governance* sebagai alat branding sekolah, dan tantangan integrasi *Good Governance* di sekolah negeri berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan citra lembaga pendidikan, meskipun masih ada hambatan dalam penerapannya di sektor public.

## METODE

Pemilihan MTs N 10 Banyuwangi sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansinya dengan topik Tata Kelola Keuangan Berbasis *Good Governance* di lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah, MTs N 10 Banyuwangi memberikan contoh nyata dalam

penerapan prinsip good governance pada pengelolaan dana pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Selain itu, sekolah ini memiliki potensi untuk menjadi studi kasus yang representatif mengenai integrasi kebijakan keuangan dengan kebutuhan operasional pendidikan di tingkat madrasah, khususnya dalam konteks pengelolaan dana BOS dan pengawasan anggaran.

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme untuk menggali pemahaman mendalam tentang Tata Kelola Keuangan Berbasis Good Governance di lembaga pendidikan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pendekatan konstruktivisme dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para pemangku kepentingan di MTs N 10 Banyuwangi (seperti kepala sekolah, pengelola keuangan, guru, dan orang tua) mengonstruksi realitas mereka terkait pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip good governance. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif individu dan bagaimana mereka berinteraksi dengan kebijakan serta proses yang ada, serta untuk menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang praktik tata kelola keuangan di sekolah tersebut.

Sumber informan dalam penelitian ini terdiri dari dua pihak utama, yaitu bendahara keuangan, staf tata usaha dan ketua tata usaha. Bendahara keuangan dipilih sebagai informan karena memiliki peran langsung dalam pengelolaan dana dan pencatatan transaksi keuangan di MTs N 10 Banyuwangi, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai praktik tata kelola keuangan yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta penerapan prinsip good governance dalam proses keuangan sehari-hari. Staf tata usaha dipilih sebagai informan karena memiliki mereka juga menjadi penghubung antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan pihak eksternal terkait, seperti komite sekolah dan dinas pendidikan. Dalam konteks digitalisasi tata kelola keuangan, staf Tata Usaha memainkan peran krusial dalam mengoperasikan sistem e-budgeting dan e-reporting untuk memastikan kelancaran pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih efisien. Bendahara keuangan dipilih sebagai informan karena KTU juga berperan dalam mengoordinasikan penyusunan anggaran berdasarkan kebutuhan sekolah, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengawasi distribusi dan penggunaan dana agar tepat sasaran. Selain itu, dalam konteks digitalisasi tata kelola keuangan, KTU memiliki peran penting dalam mengadopsi serta mengawasi sistem e-budge. Sebagai informan, Kepala Tata Usaha memberikan perspektif mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan tata kelola keuangan, termasuk kendala dalam pencatatan aset, keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami sistem digital, serta izin dalam pengelolaan dana. Wawasan dari KTU membantu dalam memahami sejauh mana prinsip good governance. Melalui wawancara dengan ketiga informan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai sistem tata kelola keuangan di lembaga pendidikan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Tata Kelola Keuangan Berbasis Good Governance di MTs N 10 Banyuwangi. Wawancara mendalam dilakukan dengan bendahara keuangan dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait prosedur pengelolaan dana, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi good governance. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan keuangan di sekolah, memungkinkan peneliti untuk mengamati proses tata kelola keuangan yang dijalankan dan interaksi antar pemangku kepentingan. Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan terhadap laporan anggaran, penggunaan Dana BOS, dan kebijakan keuangan untuk menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan. Gabungan dari ketiga teknik ini memberikan gambaran yang lebih mendalam dan holistik mengenai praktik tata kelola keuangan di lembaga pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Digitalisasi Tata Kelola Keuangan

Digitalisasi memungkinkan otomatisasi proses pengelolaan keuangan, seperti pengajuan anggaran, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan, yang mempercepat waktu penyelesaian dan mengurangi kesalahan manusia. Digitalisasi memungkinkan otomatisasi proses pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi beban administratif, dan meminimalkan risiko kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi keuangan. Dengan mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan, lembaga pendidikan dapat mempercepat proses pengajuan anggaran, pencatatan transaksi, serta pembuatan laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi dan transparansi. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengadopsi sistem manajemen keuangan berbasis digital dapat menyelesaikan proses pembuatan laporan keuangan 40% lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual. Misalnya, penggunaan aplikasi e-budgeting memungkinkan pengajuan dan persetujuan anggaran dalam waktu yang lebih singkat, tanpa perlu proses manual yang memakan waktu.

Digitalisasi dalam tata kelola keuangan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan dana di lembaga pendidikan. Di era teknologi saat ini, penerapan sistem digital seperti e-budgeting dan e-reporting telah digunakan. Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad, selaku bendahara sekolah, ia menjelaskan bagaimana digitalisasi membantu dalam pengelolaan keuangan di sekolah. Menurutnya:

*"Penggunaan aplikasi e-budgeting sangat membantu kami dalam menyusun anggaran sekolah. Proses yang dulu memakan waktu berminggu-minggu, sekarang bisa diselesaikan dalam beberapa hari saja. Selain itu, risiko kesalahan input data juga semakin kecil karena sistem sudah terintegrasi. Namun, di sisi lain, kami masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk menguasai fitur-fitur yang ada di dalam sistem."*

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi memiliki dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi dalam penerapan secara keseluruhan penerapan digitalisasi dalam tata kelola keuangan di MTs N 10 Banyuwangi telah memberikan dampak yang signifikan dalam mempercepat proses administrasi keuangan dan meningkatkan akurasi data. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan peningkatan kapasitas pengelola energi dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini penting agar manfaat digitalisasi dapat diimplementasikan secara maksimal di seluruh lini.

Intepretasi temuan ini mengenai penerapan digitalisasi dalam tata kelola keuangan di MTs N 10 Banyuwangi menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan transparansi dalam proses administrasi keuangan. Digitalisasi, melalui penggunaan aplikasi seperti e-budgeting, memungkinkan pengelolaan anggaran yang lebih cepat dan akurat, mengurangi waktu yang sebelumnya dibutuhkan untuk menyusun anggaran secara manual. Hal ini sejalan dengan teori Manajemen Keuangan Digital (*Digital Financial Management*) yang mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat mempercepat alur proses administrasi, meningkatkan akurasi, serta mengurangi potensi kesalahan manusia. Penerapan teknologi digital dalam sistem manajemen keuangan sekolah dapat mempercepat waktu pembuatan keuangan hingga 40% lebih (Sultana & Alam 2024; Jindal & Chavan, 2023; Challoumis, 2024).

Namun, meskipun hasilnya positif, tantangan seperti kebutuhan pelatihan akan lebih lanjut bagi pengelola keuangan juga diidentifikasi. Hal ini relevan dengan teori Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Teknologi Informasi, yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan dan keterampilan penggunaannya. Oleh karena itu, pemberian pelatihan serta peningkatan kapasitas pengelola keuangan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa manfaat digitalisasi dapat dimaksimalkan. Dalam konteks ini, teori Pengelolaan Perubahan juga relevan, yang menekankan pentingnya penyesuaian dan adaptasi terhadap teknologi baru untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, penerapan digitalisasi yang tepat, didukung oleh pelatihan dan infrastruktur yang memadai, akan memberikan hasil yang lebih efisien dan transparan.

### ***Good Governance* sebagai Alat Branding Sekolah**

Dalam dunia pendidikan, konsep Good Governance atau tata kelola yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam manajemen sekolah, tetapi juga dapat menjadi alat branding yang efektif. Sekolah yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi calon peserta didik serta stakeholder lainnya. MTs N 10 Banyuwangi menghadapi tantangan dalam optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana, yang berdampak pada kelangsungan operasional sekolah. Manajemen yang kurang terstruktur dapat menyebabkan aset sekolah tidak terawat dengan baik, yang pada akhirnya memengaruhi citra sekolah di mata publik. Oleh karena itu, penerapan Good Governance dalam manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu solusi utama untuk membangun kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan daya saing sekolah. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya transparansi dalam pengelolaan aset sekolah agar pemeliharaan berjalan optimal. Kepala Tata Usaha MTs N 10 Banyuwangi menyampaikan bahwa keterbukaan informasi terkait kondisi sarana dan prasarana serta perencanaan anggaran pemeliharaan dapat meningkatkan kepercayaan seluruh elemen sekolah.

*"Jika pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan transparan, baik dalam pengadaan maupun perawatan, maka pihak sekolah dan masyarakat akan lebih percaya bahwa anggaran digunakan dengan baik, dan ini secara tidak langsung meningkatkan citra sekolah."*

Hasil wawancara lain menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pemeliharaan fasilitas sekolah juga menjadi faktor penting. Guru dan tenaga kependidikan sepakat bahwa adanya sistem pencatatan aset yang rapi serta evaluasi berkala terhadap kondisi fasilitas dapat memastikan keberlanjutan operasional sekolah. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip Good Governance tidak hanya berpengaruh pada efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap citra dan reputasi sekolah. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pemeliharaan aset sekolah harus menjadi prioritas agar sekolah dapat terus berkembang dan dipercaya oleh masyarakat.

Konsep Good Governance dalam konteks pendidikan tidak hanya berfokus pada efisiensi administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga berperan sebagai alat branding yang efektif. Sekolah yang menerapkan tata kelola yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat, meningkatkan reputasi institusi, serta menarik lebih banyak peserta didik dan dukungan dari berbagai pihak. Penerapan transparansi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti yang ditemukan di MTs N 10 Banyuwangi, menunjukkan bahwa keterbukaan dalam penggunaan anggaran dan pemeliharaan aset dapat membangun kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan teori Good Governance menurut (Simões & Ribeiro, 2024; Vosta & Jalilvand, 2024), yang menyebutkan bahwa tata kelola yang baik harus mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi.

Lebih lanjut Good Governance dalam pendidikan harus diwujudkan dalam bentuk pengelolaan yang profesional, akuntabel, dan partisipatif. Ketika sekolah memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur, masyarakat akan melihat sekolah tersebut sebagai lembaga yang kredibel dan dapat dipercaya (Supriadi et al., 2021; Aithal & Maiya, 2023). Ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara yang menekankan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan fasilitas sekolah dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat citra sekolah.

Selain itu, teori Yadav et al. (2024) dan Manzoor & Al Mahmud (2021) tentang educational marketing menjelaskan bahwa citra sekolah yang baik dapat meningkatkan daya tarik bagi calon peserta didik dan orang tua. Dengan menerapkan Good Governance, sekolah tidak hanya memastikan keberlanjutan operasionalnya tetapi juga secara tidak langsung membangun merek (branding) yang positif di mata masyarakat. Oleh karena itu, tata kelola yang baik tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga strategi utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sekolah.

### **Tantangan Integrasi *Good Governance* di Sekolah Negeri**

Integrasi Good Governance dalam pengelolaan sekolah negeri masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan sarana dan

prasarana. MTs N 10 Banyuwangi, sebagai sekolah negeri, memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang tersedia dapat mendukung keberlanjutan operasional sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa beberapa kendala masih terjadi, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sistem pencatatan aset yang rapi, serta minimnya keterlibatan stakeholder dalam proses perencanaan dan evaluasi.

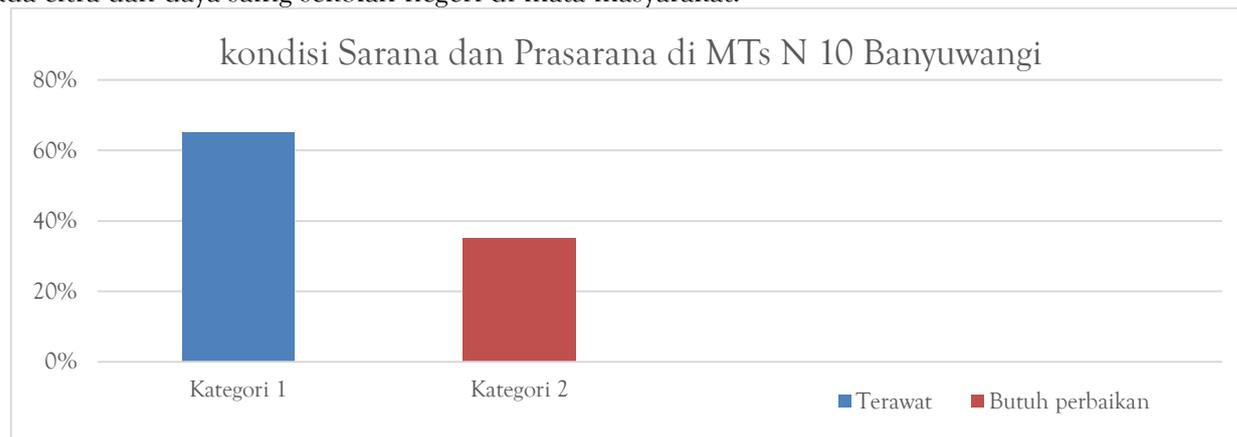
Salah satu tantangan utama adalah keterbukaan dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Beberapa guru dan tenaga kependidikan mengungkapkan bahwa informasi mengenai anggaran pemeliharaan dan pengadaan sarana belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Hal ini berpotensi menimbulkan kurangnya kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu, faktor birokrasi yang panjang dalam pengajuan perbaikan sarana juga menjadi hambatan bagi efektivitas pemeliharaan fasilitas sekolah. Salah satu temuan penting dari wawancara dengan staf tata usaha adalah adanya kendala dalam transparansi pencatatan aset sekolah.

*"Sering kali ada kendala dalam pencatatan aset yang menyebabkan beberapa sarana yang rusak tidak segera ditindaklanjuti. Jika sistemnya lebih terbuka dan terstruktur, pemeliharaan bisa lebih cepat dan efisien."*

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi ini, berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aset yang terawat dengan baik dan yang membutuhkan perbaikan di MTs N 10 Banyuwangi dalam satu tahun terakhir. Temuan ini sejalan dengan teori Good Governance yang dikemukakan oleh Nisa et al. (2024) dan Dwangu & Mahlangu (2021), yang menegaskan bahwa tata kelola yang baik harus didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi. Ketika prinsip-prinsip ini belum sepenuhnya diterapkan, maka berbagai tantangan dalam pengelolaan sekolah negeri akan terus muncul. Selain itu, teori Manajemen Aset Pendidikan yang dikemukakan oleh Grima & Kizilkaya (2021) dan Ahmad (2015), menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis dengan pencatatan yang baik agar dapat menunjang keberlanjutan operasional sekolah.

Lebih lanjut, teori Paraskeva & Tsoufas (2025) dan Boça-Avram (2024), menekankan bahwa modernisasi administrasi publik, termasuk dalam sektor pendidikan, harus mengarah pada peningkatan efisiensi melalui digitalisasi dan transparansi. Oleh karena itu, sekolah negeri perlu menerapkan sistem pencatatan aset berbasis digital serta mempercepat birokrasi dalam pemeliharaan fasilitas agar prinsip Good Governance dapat terwujud secara optimal.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan kondisi sarana dan prasarana di MTs N 10 Banyuwangi. Dari data tersebut, terlihat bahwa 65% fasilitas dalam kondisi terawat, sementara 35% masih membutuhkan perbaikan. Angka ini mencerminkan bahwa masih ada tantangan dalam optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana, terutama dalam hal transparansi dan efektivitas perawatan. Dengan menerapkan prinsip Good Governance, seperti pencatatan aset yang lebih sistematis dan keterlibatan stakeholder dalam perencanaan pemeliharaan, sekolah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana. Ini tidak hanya berdampak pada operasional sekolah, tetapi juga pada citra dan daya saing sekolah negeri di mata masyarakat.



Gambar 1. Grafik Kondisi Sarana dan Prasarana MTs N 10 Banyuwangi

Hasil penelitian mengenai tantangan integrasi Good Governance di sekolah negeri, khususnya di MTs N 10 Banyuwangi, menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam aspek transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya sistem pencatatan aset yang rapi, sehingga perawatan fasilitas menjadi tidak optimal. Selain itu, birokrasi yang panjang dalam pengajuan perbaikan sarana juga menghambat efektivitas pemeliharaan, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan operasional sekolah. Keterbatasan anggaran serta minimnya keterlibatan stakeholder dalam proses evaluasi dan perencanaan pemeliharaan semakin memperumit tantangan yang ada.

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dan penerapan Good Governance memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Digitalisasi dalam tata kelola keuangan, seperti implementasi e-budgeting dan e-reporting, telah terbukti mempercepat proses administrasi keuangan hingga 40% lebih cepat dibandingkan metode manual. Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi juga mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi pengelola keuangan serta kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM dan dukungan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan manfaat digitalisasi.

Sementara itu, Good Governance dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah berperan penting dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Sekolah yang menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemeliharaan aset akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan memiliki daya tarik lebih tinggi bagi calon peserta didik serta stakeholder lainnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan fasilitas sekolah dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga yang kredibel. Namun, integrasi Good Governance di sekolah negeri masih menghadapi tantangan, terutama dalam aspek pencatatan aset yang kurang sistematis dan birokrasi yang panjang dalam proses perbaikan sarana. Grafik yang ditampilkan menunjukkan bahwa 35% fasilitas sekolah masih membutuhkan perbaikan, menandakan perlunya optimalisasi sistem pencatatan aset dan perencanaan pemeliharaan yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan digitalisasi dan Good Governance di sekolah negeri seperti MTs N 8 dan MTs N 10 Banyuwangi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kapasitas SDM, menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, serta memperbaiki sistem pencatatan aset agar proses perbaikan fasilitas dapat dilakukan lebih cepat dan efektif. Lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi dan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan tata kelola keuangan berbasis tata kelola yang baik untuk memastikan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, kami mengucapkan terima kasih kepada Editorial dan Tim Reviewer Jurnal Opsional atas kesempatan yang diberikan dalam proses publikasi penelitian ini. Kami sangat mengapresiasi segala masukan, saran, serta evaluasi yang telah diberikan, yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan ini. Semoga jurnal ini terus berkembang dan menjadi wadah bagi para peneliti dalam berbagi ilmu serta berkontribusi bagi kemajuan akademik. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras seluruh tim dalam mendukung penelitian ilmiah

## REFERENSI

- Adler (USA), Nancy J., Sonja A. Sackmann (Switzerland), Sharon Arieli (Israel), Marufa (Mimi) Akter (Bangladesh), Christoph Barmeyer (Germany), Cordula Barzantny (France), Dan V Caprar (Australia and New Zealand), Yih-teen Lee (Taiwan), Leigh Anne Liu (China), Giovanna Magnani (Italy), Justin Marcus (Turkey), Christof Miska (Austria), Fiona Moore (United Kingdom), Sun Hyun Park (South Korea), B. Sebastian Reiche (Spain), Anne-Marie Søderberg (Denmark and Sweden), Jeremy Solomons (Rwanda), and Zhi-Xue Zhang (China). 2022. "The Grand Challenge None of Us Chose: Succeeding (and Failing) Against the Global Pandemic 1 ." Pp. 3-85 in *Advances in Global Leadership*. Vol. 14, *Advances in Global Leadership*, edited by J. S. Osland, B. S. Reiche, B. Szkudlarek, and M. E. Mendenhall. Emerald Publishing Limited.
- Ahmad, Azizah. 2015. "Business Intelligence for Sustainable Competitive Advantage." Pp. 3-220 in *Sustaining Competitive Advantage Via Business Intelligence, Knowledge Management, and System Dynamics*. Vol. 22A, *Advances in Business Marketing and Purchasing*. Emerald Group Publishing Limited.
- Aithal, P. S., and Adithya Kumar Maiya. 2023. "Development of a New Conceptual Model for Improvement of the Quality Services of Higher Education Institutions in Academic, Administrative, and Research Areas." *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences (IJMTS)* 8(4):260-308.
- Ali, Amad, Pantea Foroudi, and Maria Palazzo. 2022. "Examining the Influence of Corporate Identity on Corporate Reputation and Non-Financial Brand Performance in the Context of Higher Education." Pp. 147-89 in *The Emerald Handbook of Multi-Stakeholder Communication*, edited by P. Foroudi, B. Nguyen, and T. C. Melewar. Emerald Publishing Limited.
- Bag, Surajit, Abhigyan Sarkar, Juhi Gahlot Sarkar, Helen Rogers, and Gautam Srivastava. 2024. "Exploring the Nexus of Industry Dynamism, Climate Risk Exposure and Mental Health and Well-Being of Owners of Small and Micro-Sized Suppliers: Implications for Sustainable Supply Chain Management." *The International Journal of Logistics Management* 35(6):1921-60. doi: 10.1108/IJLM-12-2023-0557.
- Boğa-Avram, Cristina. 2024. "Examining the White and Dark Sides of Digitalisation Effects on Corruption: Unveiling Research Patterns and Insights for Future Research." *The Journal of Risk Finance* 25(2):181-223. doi: 10.1108/JRF-10-2023-0256.
- Challoumis, Constantinos. 2024. "The Evolution of Financial Systems-AI'S Role in Reshaping Money Management." Pp. 128-51 in *XVI International Scientific Conference*.
- Dwangu, Agrippa Madoda, and Vimbi Petrus Mahlangu. 2021. "Accountability in the Financial Management Practices of School Principals." *International Journal of Educational Management* 35(7):1504-24. doi: 10.1108/IJEM-06-2021-0243.
- Hasan, Arshad, Naeem Sheikh, and Muhammad Bilal Farooq. 2024. "Exploring Stakeholder Perceptions of Tax Reform Failures and Their Proposed Solutions: A Developing Country Perspective." *Meditari Accountancy Research* 32(3):721-55. doi: 10.1108/MEDAR-03-2023-1961.
- Hope, Kempe Ronald. 2024. "Why Anti-Corruption Projects and Programmes Fail in Some African Countries: A Case Study of an Anti-Corruption Project That Drowned in Corruption and the Lessons Learned." *International Journal of Ethics and Systems* ahead-of-p(ahead-of-print). doi: 10.1108/IJOES-05-2024-0130.
- Jindal, Priya, and Lochan Chavan. 2023. "Multimedia Sustained Benefits for Financial Services." Pp. 243-62 in *Digital Transformation, Strategic Resilience, Cyber Security and Risk Management*. Vol. 111A,

*Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, edited by S. Grima, E. Thalassinos, M. Cristea, M. Kadłubek, D. Maditinos, and L. Peiseniece. Emerald Publishing Limited.

- Kazar, Gokhan. 2024. "A Data-Driven Approach for Predicting Cash Flow Performance of Public Owners in Building Projects: Insights from Turkish Cases." *Engineering, Construction and Architectural Management* ahead-of-p(ahead-of-print). doi: 10.1108/ECAM-06-2024-0706.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lakshan, A. M. I., Mary Low, and Charl de Villiers. 2022. "Challenges of, and Techniques for, Materiality Determination of Non-Financial Information Used by Integrated Report Preparers." *Meditari Accountancy Research* 30(3):626–60. doi: 10.1108/MEDAR-11-2020-1107.
- Lau, Yui-yip, Lok Ming Eric Cheung, Eve Man Hin Chan, and Stephanie Wing Lee. 2023. "The Perspective of New Managerialism on Changes in Hong Kong's Self-Financing Post-Secondary Education Institutions: Progress, Challenges and Outlook." *International Journal of Educational Management* 37(2):431–48. doi: 10.1108/IJEM-05-2022-0207.
- Lauwo, Sarah George, John De-Clerk Azure, and Trevor Hopper. 2022. "Accountability and Governance in Implementing the Sustainable Development Goals in a Developing Country Context: Evidence from Tanzania." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 35(6):1431–61. doi: 10.1108/AAAJ-10-2019-4220.
- Manzoor, Shamima Raihan, Jessica Sze Yin Ho, and Abdullah Al Mahmud. 2021. "Revisiting the 'University Image Model' for Higher Education Institutions' Sustainability." *Journal of Marketing for Higher Education* 31(2):220–39.
- Maqsood, Umer Sahil, Shihao Wang, and R. M. Ammar Zahid. 2024. "Digital Age Imperatives and Firm Internal Control Quality: Evidence from CEOs Personal Trait and Type of State-Owned Enterprises." *Managerial Auditing Journal* 39(6):700–727. doi: 10.1108/MAJ-10-2023-4071.
- Mojapelo, Samuel Maredi. 2022. "Records Management in Government Schools in South Africa: A Case Study in Limpopo Province." *Records Management Journal* 32(1):21–42. doi: 10.1108/RMJ-04-2020-0012.
- Nasrolahi Vosta, Leila, and Mohammad Reza Jalilvand. 2024. "How Do Technological Media Accelerate Sustainable Development? Mediating Role of Good Governance and Empowerment." *Transforming Government: People, Process and Policy* 18(4):529–54. doi: 10.1108/TG-06-2023-0079.
- Nisa, Vadilatun, Ananda Aisyah Rachmawati, Eliya Uslifatul Janah, and Syunu Trihantoyo. 2024. "Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah." *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan* 2(2):69–82.
- Oliveira, Lídia, Ana Caria, and Diogo Nunes. 2024. "Visualising Accountability: Nurturing Care and Trust." *Meditari Accountancy Research* 32(5):1837–66. doi: 10.1108/MEDAR-03-2024-2415.
- Onwuegbuna, Goodness, Emma Etim, and Jacob Fatile. 2022. "Impact of the 'New Normal'–Induced Digital Transformation on Public Service Delivery and Governance in Nigeria: Challenges and Opportunities." Pp. 197–215 in *Responsible Management of Shifts in Work Modes – Values for a Post Pandemic Future, Volume 1*, edited by K. Ogunyemi and A. I. Onaga. Emerald Publishing Limited.
- Paraskeva, Stella, and Giannis T. Tsoulfas. 2025. "Mitigating Risks in Public Procurement." *Journal of Public Procurement* 25(1):140–76. doi: 10.1108/JOPP-07-2024-0074.
- Salampasis, Dimitrios, Patrick Schueffel, Russell Dominic, and Duncan Cameron. 2023. "Central Bank Digital Currencies: Opening Pandora's Box or Paving the Future of Money?" Pp. 283–306

in *The Emerald Handbook on Cryptoassets: Investment Opportunities and Challenges*, edited by H. K. Baker, H. Benedetti, E. Nikbakht, and S. S. Smith. Emerald Publishing Limited.

- Simões, Augusto, and Humberto Ribeiro. 2024. "The Role of Misericórdias in the Context of the Importance of Social Solidarity Institutions for the Third Sector." Pp. 235–53 in *Society and Sustainability*. Vol. 24, *Developments in Corporate Governance and Responsibility*, edited by D. Crowther and S. Seifi. Emerald Publishing Limited.
- Sultana, Afroza, and Shahidul Alam. 2024. "Adaptation of Blockchain Technology into the Letter of Credit (LC) Arrangement: An Overview of the Sustainable Business Practice in Asia." Pp. 303–37 in *Green Management: A New Paradigm in the World of Business*, edited by S. Gupta, S. Taneja, E. Özen, K. Sood, and S. Grima. Emerald Publishing Limited.
- Supriadi, Didi, Husaini Usman, and Cepi Jabar. 2021. "Good School Governance: An Approach to Principal's Decision-Making Quality in Indonesian Vocational School." *Research in Educational Administration and Leadership* 6(4):796–831.
- Tetteh, Lexis Alexander, Cletus Agyenim-Boateng, and Samuel Nana Yaw Simpson. 2024. "A Difficult Journey from Enactment to Implementation of Local Content Policy: Instigating Factors and Accountability Mechanisms for Achieving Sustainable Development." *Journal of Applied Accounting Research* 25(2):371–94. doi: 10.1108/JAAR-02-2023-0043.
- Yadav, Radha, Atul Shiva, and Sumit Narula. 2024. "Exploring Private University Attractiveness from Students' Perspective to Ensure Sustainable Institutes: An Empirical Investigation from Indian Perspective." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 16(1):170–203. doi: 10.1108/APJBA-04-2021-0165.
- Zakiy, Faris Shalahuddin, Falikhatun Falikhatun, and Najim Nur Fauziah. 2023. "Sharia Governance and Organizational Performance in Zakat Management Organization: Evidence from Indonesia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* ahead-of-p(ahead-of-print). doi: 10.1108/JIABR-06-2023-0188.
- Zammit, Clint, Simon Grima, and Y. Murat Kizilkaya. 2021. "A Maturity Evaluation of Governance, Risk Management and Compliance (GRC) within the Maltese Public Sector 1 ." Pp. 219–55 in *Contemporary Issues in Public Sector Accounting and Auditing*. Vol. 105, *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, edited by S. Grima and E. Boztepe. Emerald Publishing Limited.